

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masih banyak siswa kurang mampu di sekolah kami mengalami kendala dalam administrasi. Kurangnya pendapatan orang tua menjadi salah satu alasan siswa tidak bisa melanjutkan sekolah. Disebabkan tingginya biaya sekolah, baik biaya akademik maupun non akademik. Dengan hal ini Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Babadan yang sudah mendapatkan sertifikasi mengusulkan iuran demi anak-anak didiknya tidak putus sekolah.

Program Sekolah yaitu Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan tujuan untuk membantu siswa kurang mampu agar terus bisa melanjutkan sekolah. Dalam mencegah putus sekolah, siswa dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam bidang pembelajaran. SMA Negeri 1 Babadan mendukung penuh program wajib belajar. Kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Babadan, sekolah belum mampu dalam pembagian dana bantuan secara merata dan tepat sasaran. Siswa dari keluarga kurang mampu, semua belum menerima bantuan secara merata dari pihak sekolah.

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di sekolah sangat dibutuhkan. Wali kelas sangat berpengaruh sekali dalam hal ini, dan wali kelas memilih anak didiknya berdasarkan kriteria siswa yang benar-benar butuh bantuan, siswa diwajibkan membawa surat keterangan untuk mendapat bantuan dari desa setempat, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan anak dalam keluarga sebagai tolak ukur siswa sebagai penerima bantuan. Dari data tersebut wali kelas melaporkan kepada wakil kepala sekolah bidang kehumasan untuk ditindaklanjuti oleh Panitia BSM (Bantuan Siswa Miskin) di sekolah. Data tersebut diinput oleh petugas sekolah dan hasil diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah dan didelegasikan ke bagian keuangan untuk segera merealisasikan kepada siswa yang mendapatkan bantuan. Untuk sementara ini operator menginput secara manual dengan menggunakan microsoft excel, yang kurang praktis.

Kurangnya pemerataan dalam pemberian dana bantuan siswa miskin ini adanya tebang pilih antar siswa, rata-rata dipilih karena kenal dengan

orangtuanya, kenal dengan siswanya. Akibatnya terjadi adanya kecemburuan sosial antar siswa di dalam kelas. Dengan adanya suara-suara yang kurang pas didalam sekolah, seperti orang tuanya mampu tapi mendapatkan bantuan dan dari titipan salah satu kerabat guru. Penulis ingin memberikan solusi agar bantuan dapat terlealisasikan secara merata.

Permasalahan bantuan yang ada di SMA Negeri 1 Babadan, solusi tepat adalah pembuatan suatu system yang paten untuk memilih kriteria yang berbobot supaya pemerataan penerima dana bantuan di SMA Negeri 1 Babadan lebih tepat sasaran, yaitu siswa yang masuk dalam penilaian kriteria, penerima bantuan ini akan diseleksi sesuai dengan nilai kriterianya. Memerlukan ketegasan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sebagai penentu bantuan siswa. Dengan adanya teknologi komputer penulis bisa membuat suatu program dalam penyeleksian calon penerima Bantuan Siswa, data akan dimasukkan menjadi nilai sehingga mempermudah proses pengolahan dan lebih mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan dalam menentukan siswa yang menerima BSM. Pendampingan bagi siswa miskin menggunakan metode Analytical Hierarchical Process (AHP). Sesuai dengan permasalahan dalam mendukung siswa miskin diatas, maka penulis membuat sebuah aplikasi penerima BSM dengan metode AHP yang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MYSQL bekerja paling baik dan cocok untuk sekolah dalam membantu menentukan penerima BSM. di tempat tujuan. SPK untuk menetapkan BSM. Prinsip kerja AHP adalah memberikan Kriteria Penerimaan BSM dengan nilai yang sesuai dengan kepentingan kriteria tersebut untuk mendapatkan nilai prioritas yang ditetapkan oleh sekolah, (Utomo, 2017). Dalam menentukan warga penerima bantuan siswa miskin menggunakan 4 kriteria dan kriteria tersebut diantaranya Status Anak Yatim/Piatu, Jenis Pekerjaan, Jumlah Penghasilan, dan Jumlah Tanggungan Anak.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi yang telah ditemukan pada lokasi penelitian diatas, maka penulis mengangkat penelitian ilmiah. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merancang "SISTEM

PENDUKUNG KEPUTUSAN BANTUAN SISWA MISKIN SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO DENGAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diambil suatu keadaan permasalahan di SMA Negeri 1 Babadan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana menerapkan dan mengimplementasikan metode AHP dalam menentukan keputusan bantuan siswa miskin di SMA Negeri 1 Babadan Kabupaten Ponorogo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menerapkan dan mengimplementasikan metode AHP dalam menentukan keputusan bantuan siswa miskin di SMA Negeri 1 Babadan Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berharap penelitian ini bisa digunakan diseluruh instansi sekolah yang mempunyai program bantuan siswa miskin. Manfaat yang diinginkan oleh penulis yaitu:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan wawasan dan menambah ilmu serta pengalaman untuk memecahkan permasalahan pada penentuan keputusan dalam proses memberikan bantuan siswa miskin menggunakan metode AHP.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada untuk memberikan bantuan siswamiskin secara merata dan membantu panitia Bantuan Siswa Miskin dapat mempercepat pekerjaannya.